



Pembudayaan Minat Baca Siswa melalui Pembuatan Sudut Baca di SDN 1 Sendangdawuhan

Sigit Adhi Sutrisno^{1*}, Firdaus Kurniawan², Rachmat Imam Muslim³,
Meilan Tri Wuryani⁴

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Indonesia

^{3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendal
Batang, Indonesia

**Korespondensi Penulis:
Sigit Adhi Sutrisno*

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Email: sigitsutrisno@student.ums.ac.id*

doi: 10.56972/jikm.v2i2.38

Submit: 23 Juli 2022 | Revisi: 16 Oktober 2022 | Diterima: 19 Oktober 2022

Dipublikasikan: 22 Oktober 2022 | Periode Terbit: Oktober 2022

Abstrak

Program ini bertujuan untuk mengetahui tujuan dari penataan sudut baca di sekolah, faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam pembuatan sebuah sudut baca di sekolah, dan juga untuk mengetahui tentang pengelolaan sudut baca agar dapat menjadi lebih optimal fungsi serta pemanfaatannya. Jenis dan desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data untuk penelitian ini antara lain adalah kepala sekolah dan guru, kemudian siswa di SD Negeri 1 Sendangdawuhan. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwasanya: Penataan sudut baca di sekolah memiliki manfaat untuk menambah minat baca siswa dan mempermudah siswa untuk mendapatkan informasi baik akademik maupun non akademik, Faktor pendukung dari penerapan sudut baca ini adalah motivasi guru dan juga kelengkapan koleksi buku yang di tempatkan pada sudut baca, sedangkan untuk faktor yang menghambat dari pengadaan sudut baca ini banyaknya siswa dalam kemampuan membacanya kurang, dan untuk pengelolaan sudut baca agar dapat menjadi lebih optimal adalah dengan memanfaatkan sudut baca untuk kegiatan literasi selama 10-15 menit sebelum pembelajaran di mulai, mempercantik sudut baca agar menarik dan juga peraturan tentang perawatan buku pada pojok baca.

Kata Kunci: koleksi buku, literasi sekolah, pembudayaan minat baca, sudut baca

1. Pendahuluan

Pembelajaran abad 21 menuntut pendidikan di Indonesia harus mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dengan tujuan mampu bersaing secara global (Suryawati et al., 2021). Pendidikan sangat penting untuk proses tumbuh dan belajar anak-anak usia dini hingga dewasa (Jayanti et al., 2021). Sekolah merupakan tempat bagi siswa siswi menuntut ilmu yang mana dipercaya masyarakat sebagai tempat belajar, melatih kecakapan bahkan proses mendewasakan anak dengan menyerap pendidikan dari sekolah sesuai dengan fungsi dari sekolah sendiri yaitu mengisi otak anak dengan berbagai macam pengetahuan. Salah satu cara membentuk pengetahuan melalui membaca (Fitria et al., 2021). Dalam pembelajaran budaya literasi memegang peranan penting keberhasilan belajar siswa. Budaya literasi penting untuk bangsa karena dapat menggerakkan ide-ide dan pengetahuan bangsa Indonesia, khususnya para anak muda di Indonesia (Ningrum et al., 2021). Hilangnya budaya membaca merupakan penyebab yang paling utama, bahkan budaya belajar di sekolah sedikit demi sedikit mulai hilang, memang prosentase anak sekolah meningkat dengan adanya program wajib belajar oleh pemerintah namun hal itu tidak serta merta meningkatkan kualitas pendidikan karena walaupun setiap hari anak-anak sekolah namun mereka tidak pernah pernah belajar terutama budaya membaca yang rendah (Rohman, 2017)

Dalam pendidikan, membaca adalah hal yang sangat penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat (Mahardhani et al., 2021) bahwa kemampuan literasi membaca merupakan aspek dasar yang harus dimiliki oleh siswa yang digunakan untuk menyerap berbagai sumber informasi yang diterima. Di dunia Pendidikan khususnya untuk siswa yang masih berada di bangku sekolah dasar kegiatan membaca sangat penting agar suatu mata pelajaran yang ditempuh menghasilkan nilai yang maksimal. Apabila siswa memiliki kemampuan membaca yang kurang baik maka hasil dalam mata pelajaran akan kurang maksimal. Kegiatan literasi seperti membaca dan menulis adalah sebuah hal penting bagi siswa yang sedang menempuh Pendidikan khususnya sekolah dasar, sehingga siswa dapat menguasai semua mata pelajaran yang ditempuh.

Saat ini pandemi menjadi tantangan dalam mengembangkan kreativitas terhadap penggunaan teknologi, bukan hanya transmisi pengetahuan, tapi juga bagaimana memastikan pembelajaran tetap tersampaikan dengan baik (Sutopo et al., 2021). Pandemi datang merubah tatanan pendidikan, semua kegiatan dialihkan secara daring (Chourudin & Rahmasari, 2021). Pendidikan yang dilaksanakan secara daring membuat peserta didik mengalami penurunan dalam minat dan keaktifan belajar (Ihwan et al., 2021). Pembelajaran Jarak Jauh yang diterapkan kurang dapat memaksimalkan

potensi dan memenuhi kebutuhan siswa (Aditama et al., 2021). Dampak dari adanya pandemi mengakibatkan lemahnya karakter siswa (Ayupradani et al., 2021). Penanaman pendidikan karakter yang selaras dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk membangkitkan dan meningkatkan pembelajaran (M. Aditama, R. Amelia, 2022). Salah satu penurunan karakter yang dialami peserta didik adalah karakter membaca. Kegiatan budaya membaca dan Literasi siswa di SDN 1 Sendangdawuhan tergolong rendah, terlihat banyak siswa yang jarang mengambil buku yang terdapat di belakang kelas. Dan juga buku-buku yang ada di sudut baca tergolong kurang variatif, padahal literasi dapat dijadikan sebagai basis pembelajaran di sekolah (Suyono et al., 2017).

Pada dasarnya permasalahan minat baca yang kurang disebabkan oleh fasilitas yang kurang, variasi buku yang ada di sudut baca dan pengelolaan yang kurang tepat dan inovasi untuk menarik minat baca siswa. Di setiap kelas terdapat sudut baca tetapi jumlah siswa yang mengambil buku di sudut baca sangatlah sedikit, sehingga kemampuan dalam membaca siswa sangat kurang disebabkan oleh minat baca siswa sangat rendah. Membaca merupakan kebutuhan setiap orang terutama para siswa (Faiz, 2022).

Melalui kegiatan PkM Universitas Muhammadiyah Surakarta yang melakukan kegiatan PkM di SDN 1 Sendangdawuhan diharapkan mahasiswa dapat memperbaiki dari yang sudah ada untuk dikembangkan sehingga dapat

membantu apa yang dibutuhkan sekolah tersebut. Hal ini selaras dengan penelitian Cahyati et al., (2021) bahwa program kerja KKN-Dik dengan sistem pemberdayaan kelompok belajar perlu dilaksanakan guna meningkatkan pemahaman siswa kelas 6 terhadap materi ajar. Berdasarkan data observasi dan wawancara yang dilakukan diketahui kondisi terkait minat baca dan fasilitas sudut baca di SDN 1 Sendangdawuhan yaitu minat baca sangatlah rendah dikarenakan fasilitas dan bahan bacaan yang terbatas.

Dengan kegiatan PkM ini diharapkan sekolah dapat meningkatkan minat baca dan literasi siswa sehingga kemampuan dalam membaca akan semakin baik dan membantu siswa untuk mencapai nilai maksimal dalam semua mata pelajaran. Peningkatan minat dan literasi berbanding lurus dengan penguasaan kompetensi siswa dan guru (Aditama et al., 2022).

Manfaat dari penelitian ini dapat mengasah dalam menulis, bekerja sama dengan orang, berani untuk melakukan hal-hal dalam penelitian, sebagai pengalaman, mengasah untuk mencari ide yang bagus, serta membantu Universitas melalui ide kreatif selama melakukan penelitian.

Gagasan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya pembuatan sudut baca terhadap minat baca siswa SD Negeri 1 sendangdawuhan dan pengaruh dalam prestasi yang didapat dalam menempuh Pendidikan di Sekolah Dasar. Dengan adanya gagasan tersebut diharap kesadaran akan pentingnya

membaca untuk meningkatkan hasil belajar melalui sudut baca.

2. Metode

Dalam penelitian ini digunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini bersumber dari kepala sekolah, guru, dan juga beberapa siswa SD Negeri 01 Sendangdawuhan dengan mewawancarai, observasi dan pengambilan sebuah dokumen.

Penelitian ini akan dilakukan dengan wawancara, peneliti melakukan sebuah wawancara kepada narasumber yang bersangkutan seperti guru, kepala sekolah dan sebagainya. Sebelum melakukan penelitian dilakukan terlebih dahulu pedoman untuk mewawancarai sumber tentang sudut baca. Kemudian dilakukan observasi untuk mengamati tentang sudut baca apakah akan meningkatkan minat belajar dan melalui observasi ini untuk mengetahui gambaran tentang SD N 1 Sendangdawuhan. Adapun dokumentasi yang akan dilakukan dengan foto tentang sudut baca dan pemanfaatannya yang mana datanya meliputi seperti profil sekolah, visi misi sekolah, keadaan guru dan Struktur organisasi serta siswa yang ada di sekolah.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan langkah-langkah yang digunakan oleh Miles dan Huberman yakni dalam analisis datanya melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

3. Hasil dan Pembahasan

Gerakan Literasi Sekolah merupakan gebrakan baru untuk membangkitkan semangat literasi di sekolah-sekolah, terutama sekolah-sekolah yang berada di daerah (Agustin & Cahyono, 2017). Tujuan diadakan sebuah sudut baca untuk mempermudah dalam meningkatkan literasi mereka dan mempermudah mencari informasi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Morrow (2014) dalam penelitian Morrow berpendapat tujuan dari pengadaan sudut baca agar mempermudah siswa dalam mencari sebuah informasi dan wawasan yang dibutuhkan dengan melalui buku-buku bacaan dan meningkatkan minat bacasiswa. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa pembuatan sudut baca akan mempermudah bagi siswa untuk mendapatkan informasi maupun pengetahuan dengan mudah. Hasil pengabdian Muzaqi et al. (2021) dengan adanya kampus mengajar mampu meningkatkan literasi siswa.

Penelitian mengenai pembuatan sudut baca ialah untuk mempermudah bagi siswa untuk mencari sumber pengetahuan dan sumber belajar yang sangat dibutuhkan. Dari pernyataan dan temuan tersebut mendukung pernyataan dari Kemendikbud (2016) menjelaskan dalam pembuatan sudut baca untuk mengenalkan kepada siswa beragam bacaan yang berguna untuk sumber pengetahuan. Penjelasan yang sudah diketahui di atas adalah pembuatan sudut baca sangat penting bagi setiap sekolah guna untuk menumbuhkan rasa suka terhadap buku dan meningkatkan minat baca yang

sebelumnya kurang. Oleh karena itu diadakannya pembuatan sudut baca bertujuan untuk memfasilitasi siswa yang gemar membaca dan mengajak siswa yang lain yang sebelumnya enggan membaca dengan pengadaan sudut baca akan meningkatkan rasa ingin membaca buku.

Guru akan mensosialisasikan kepada siswa untuk selalu rajin dalam membaca. Dengan diadakan sosialisasi tersebut diharapkan agar siswa sadar akan pentingnya membaca. Sosialisasi tersebut akan selalu diadakan secara bertahap guna meningkatkan minat belajar siswa tersebut.

Beberapa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan sudut baca di SD N 1 Sendangdawuhan adalah peran guru dan kesediaan buku. Peran guru sangatlah penting dalam menjalankan program membaca melalui sudut baca. Sebuah penelitian tersebut ada faktor yang telah diteliti oleh Ma'rifah (2017) yang menjelaskan bahwa ada sebuah faktor pendukung implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui kegiatan pembiasaan membaca pada siswa adalah adanya sebuah program penjunjang, motivasi dari Guru Kelas dan sarana prasarana yang ada, seperti adanya almari untuk membuat perpustakaan mini, ketersediaan buku-buku yang lengkap, perpustakaan harus memiliki koleksi buku yang lengkap serta ruangan cukup luas dan nyaman untuk mendukung kegiatan membaca. Penghambat dalam proses kegiatan membaca adalah banyak anak yang belum pandai dalam membaca.

Dari informasi yang diberikan oleh guru ada faktor yang menghambat dalam pelaksanaan sudut baca dengan banyaknya siswa yang tidak aktif dalam membaca di sudut baca. Dalam masalah ini ada faktor banyak siswa yang masih belum lancar dalam membaca. Penerapan program sudut baca akan berjalan dengan baik dan optimal jika semua siswa bisa memanfaatkan sudut baca dengan sering mengunjunginya untuk membaca buku dan juga memahami isi buku yang dibaca oleh siswa. Dari penjelasan yang diuraikan diatas dapat membuktikan bahwa salah satu dari hambatan implementasi sudut baca adalah siswa kurang lancar dalam membaca.

Pemanfaatan program sudut baca untuk kegiatan literasi sekolah di awal kegiatan pembelajaran. Dengan diadakannya Kegiatan literasi tersebut di SD N 1 Sendangdawuhan yang sudah terlaksana. Namun, tidak jarang siswa mengunjungi sudut baca hanya menunggu perintah dari guru saja. Untuk itu upaya yang dilaksanakan sekolah untuk mengoptimalkan sudut baca adalah dengan mewajibkan setiap siswa membaca selama 10-15 menit melalui sudut baca sebelum pembelajaran dimulai di hari tersebut. Upaya tersebut juga terdapat pada penelitian dari Ma'rifah (2017) dalam pembiasaan untuk membaca siswa dilakukan melalui program sudut baca yang ada di setiap kelas, kegiatan akan dimulai selama 15 menit melalui sudut baca dan memberi jadwal untuk mengunjungi ke perpustakaan setiap hari. Penelitian yang mendukung berikutnya dari Ortlieb (2010) penelitian dari Ortlieb

memberitahu bahwa setiap hari selama 15 menit siswa membaca koran, membaca buku cerita dengan sebuah sistem perputaran artinya siswa tersebut membaca secara bergantian. Dari kedua penelitian yang dilakukan diatas dapat di ketahui bahwa untuk mengadakan kegiatan membaca diawal pembelajaran setiap hari selama 10-15 menit dapat dikatakan cukup efektif untuk membiasakan siswa dalam membaca buku dan memanfaatkan sudut baca setiap harinya.

Selanjutnya untuk mengelola sudut baca yaitu dengan memperindah sudut baca tersebut dengan berbagai hiasan-hiasan yang menarik. Peneliti setelah melakukan observasi diketahui bahwa di sekitar sudut baca tidak terdapat hiasan-hiasan. Untuk itu dilakukan perencanaan untuk menghias sudut baca tersebut dengan sebuah gambar-gambar, tulisan dan berbagai hiasan yang lain agar lebih menarik. Sehingga siswa penasaran dengan sudut baca yang kaya dengan gambar animasi, tulisan-tulisan menarik dan lain-lain, kemudian siswa tertarik untuk membaca.

Diadakan pula agar buku terawat dengan baik, guru harus memberi peraturan untuk siswa supaya mengembalikan buku dengan baik, tidak merusak buku. Untuk mengupayakan terawatnya buku-buku yang ada dilakukan sosialisasi dengan memberitahu peraturan sebagai berikut, :1) Setelah membaca buku dikembalikan ke tempat asalnya. 2) Jika buku rusak segera lapor. 3) Tidak merobek buku. Hal ini sesuai dengan penelitian Tantri &

Dewantara (2017) jika sudah terbiasa membaca sejak dini, maka di jejang berikutnya siswa akan lebih haus untuk membaca

Kemudian dilakukan sebuah kebijakan untuk setiap siswa menyumbangkan sebuah buku setiap semester untuk menambah literasi yang ada di sudut baca. Untuk kelas rendah seperti kelas satu sampai tiga untuk menambah buku yang dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca dengan berbagai buku yang menarik seperti buku bergambar selanjutnya sekolah menambah buku sesuai dengan umur yang sesuai dengan anak. Karena buku merupakan Buku sebagai sumber ilmu, merupakan salah satu aspek yang tidak bisa terlepas dari dunia pendidikan (Arsani et al., 2017). Hal tersebut sesuai dengan foto dokumentasi dan ada beberapa buku yang diberikan oleh alumni. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan sesuai hasil penelitian dari Masruroh (2017) hasil penelitian yang dilakukan oleh Masruroh upaya dalam menangani sebuah masalah tersebut ialah dengan menambah buku dan koleksi serta pemberian buku dari alumni. Selanjutnya penelitian Hidayah (2017) bahwa ketersediaan fasilitas penunjang fisik, terdapat satu anomali kebijakan bahwa penyediaan dan pengadaan buku di lingkungan sekolah masih berpacu pada buku bacaan sekolah. Hal ini bertentangan dengan prinsip kegiatan membaca yang bertujuan untuk kesenangan dan kegemaran (*reading for pleasure*) yang memiliki efek pada peningkatan gairah membaca para siswa.

Berdasarkan dari uraian yang sudah dijelaskan diatas diketahui bahwa dengan penambahan sebuah buku sesuai minat siswa dapat berfungsi sebagai upaya dari pihak sekolah untuk mengoptimalkan sudut baca serta untuk meningkatkan minat baca siswa, karena keberadaan buku serasa sudah tidak penting lagi karena perkembangan zaman yang serba modern dengan kemajuan teknologi yang sudah sangat pesat seperti saat ini (Riza et al., 2021). diperkuat penelitian Suryadin et al., (2021) bahwa tersedianya buku-buku sebagai pelengkap di warung kopi sangat diharapkan oleh pemustaka agar mampu meningkatkan literasi bagi pengunjung. Minat membaca dan budaya membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran karena melalui kegiatan membaca siswa dapat termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan (Novitasari et al., 2017).

4. Simpulan

Dengan pengelolaan seperti mendesain sudut baca menjadi lebihindah, berwarna dan menambah hiasan dapat menarik minat siswa untuk mengunjungi sudut baca. Dalam pengoptimalan sudut baca dengan baik sekolah menerapkan peraturan dalam membaca sebuah buku yang baik yaitu mengembalikan buku ke tempat asalnya, bila ada buku yang rusak atau hilang segera melapor ke kepala sekolah atau pengelola, tidak boleh merusak atau merobek buku. Selain itu guru selalu berkomitmen untuk mewujudkan kegiatan

melalui sudut baca untuk membaca tersebut, dengan mengadakan kegiatan membaca di awal pelajaran selama 10-15 menit dapat dikatakan cukup efektif untuk membiasakan siswa membaca buku dan memanfaatkan pojok baca setiap harinya. Dan juga menambah buku baca yang sesuai dengan sesuai minat siswa dapat berfungsi untuk mengupayakan sekolah untuk mengoptimalkan dan meningkatkan sudut baca serta menumbuhkan minat baca siswa.

5. Daftar Pustaka

- Aditama, M. G., Prasetyawan Aji Sugiharto, Eki Nurwulandari, & Aisyiah Happy Hardiyani. (2021). Meningkatkan Kemampuan Guru SMK Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui In-House Training. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 2(1), 53–59. <https://doi.org/10.37373/bemas.v2i1.130>
- Aditama, M. G., Shofyana, M. H., Muslim, R. I., & Pamungkas, I. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Project Based Learning melalui Temu Pendidik Daerah. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 90–98. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1>.
- Agustin, S., & Cahyono, B. E. H. (2017). Gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan budaya baca di SMA Negeri 1 Geger. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 1(2), 55. <https://doi.org/10.25273/linguista.v1i2.1973>

- Arsani, N. K., Suarni, N. K., & Kusmaryatni, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Berbantuan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 1-12.
- Ayupradani, N. T., Sofiyana, L. N., Huda, M., Nasucha, Y., & Siswanto, H. (2021). Peningkatan Literasi Digital Anggota Karang Taruna Tunas Harapan sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter Bangsa. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 169-174. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.15696>
- Cahyati, J. N., Setiani, F., Suharyanto, Susiati, Sholiha, H. I., & Giyoto. (2021). Sistem Four Day Four Places sebagai Bentuk Pendalaman Materi Ajar. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 117-126. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.15694>
- Chouirudin, F. M., & Rahmasari, S. N. (2021). Tingkat Cakap Tanggap Peserta Didik dalam Perangkat Google Classroom Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 1(2), 62-69.
- Faiz, A. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di Sdn 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58-66. <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1714>
- Fitria, C. N., Hermawan, H. D., Sayekti, I. C., Selfia, K. D., Azra, A., & Prasojo, I. (2021). Pengembangan Digitalisasi Sekolah Berbasis Website pada Era Komputasi Global di SMP Muhammadiyah. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14665>
- Hidayah, L. (2017). Implementasi budaya literasi di sekolah dasar melalui optimalisasi perpustakaan: Studi kasus di Sekolah Dasar Negeri di Surabaya. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 1(2), 48-58.
- Ihwan, I., Lestari, N., Wulansari, F., Wulansari, W., & Khasanah, M. (2021). Pengembangan Diri Anak SD Berbasis Seni pada Masa Pandemi di Kupang. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 33-44. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14666>
- Jayanti, D., Septiani, J. I., Sayekti, I. C., Prasojo, I., & Yuliana, I. (2021). Pengenalan Game Edukasi sebagai Digital Learning Culture pada Pembelajaran Sekolah Dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 184-193. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.15735>
- M. Aditama, R. Amelia, and H. P. (2022). Implementation Of Character Education In English Language Learning For Junior High School. *Jurnal Education And Development*, 10(3), 367-370. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.4097>
- Ma'rifah, K. A. N. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca Pada Siswa Di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.

- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14664>
- MASRUROH, R. V. (2017). Analisis Pemanfaatan Sudut Baca Di Lingkungan Sekolah Guna Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Siswa Di SD Negeri Polomarto. *Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO*.
- Muzaqi, A., Ratih, K., & Sutopo, A. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Bimbel pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 1(2), 70–77.
- Ningrum, F. W., Nurheni, A., Umami, S. A., Sufanti, M., & Rohmadi, R. (2021). Revitalisasi Budaya Literasi melalui Pemanfaatan Infografis. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 161–168. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.14550>
- Novitasari, N. K., Suarni, N. K., & Rati, N. W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Siklus Belajar 5E Bermuatan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar IPA. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*, 5(2), 1–10.
- Ortlieb, E. T. (2010). Beyond just books: Sparking children's interest in reading. *International Journal of Education*, 2(2), 2–4.
- Riza, M. F., Nikmah, N., Hidayah, S. N. L., Anggraeni, V. D., Jannah, R. K., Afiyah, N., & Malichatin, H. (2021). Peningkatan Literasi Keluarga dalam Konten Edukatif Pembuatan Brownies Kukus Melalui Youtube. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 9(1), 23–37. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v9i1.9804>
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 156–160.
- Suryadin, A., Maulana, S. A., & Amalia, R. A. (2021). Peningkatan Literasi Masyarakat Melalui Pojok Baca Sekaput di Warung Kopi. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 9(2), 260–273. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v9i2.11232>
- Suryawati, A. T., Nuraini, S., Anif, S., Sidiq, Y., Handayani, T., & Septinawati. (2021). Penguatan Materi Dikotil dan Monokotil melalui Pembuatan Herbarium Kering di SD Negeri 3 Jambakan Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 194–201. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.15715>
- Sutopo, A., Ariyatmi, S. Z., Tumiyem, T., Sofiana, I., Prayitno, H. J., Wijayanto, K., & Nisa, C. (2021). Penguatan Sektor Ekonomi dan Pendidikan Karakter Siswa pada Era Pandemi. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 175–183. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.15656>

- Suyono, Titik, H., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116-123.
- Tantri, A. A. S., & Dewantara, I. P. M. (2017). Keefektifan Budaya Literasi Di Sd N 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 204-209.